

ALIH KODE PADA PODCAST PUELLA ID

Siti Aisyah

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: 21701071075@unisma.ac.id

Abstrak: Percakapan Cinta Laura dan Coki Pardede pada *podcast Puella Id* merupakan gambaran berbahasa masyarakat dwibahasa. *Podcast* ini berisikan informasi dan diskusi dua arah tentang pemberdayaan perempuan, dan kaum muda serta hal yang sedang hangat di bicarakan. Penelitian yang berjudul “*Alih Kode pada podcast Puella Id*” terdapat indikasi alih kode pada kanal *podcast* tersebut. Oleh karena itu bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan faktor penyebab alih kode dalam komunikasi Cinta Laura dan Coki Pardede saat proses pembicaraan yang bertemakan ‘*Pilih Penjara Dibandingkan Diam dan Tertekan Seumur Hidup*’. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. hasil analisis data penelitian mengenai bentuk alih kode pada *podcast Puella Id* ditemukan berupa bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Bentuk alih kode pada *podcast Puella Id* berupa alih kode eksternal. Penyebab terjadinya alih kode didominasi oleh penutur, mitra tutur, pokok pembicaraan.

Kata Kunci: Alih kode, bentuk, penyebab, *podcast Puella Id*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat interaksi penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama dengan adanya keberagaman masyarakat Indonesia. Wahyuni dan Ambarwati (2022) menyatakan bahwa keberagaman kultural Indonesia adalah fakta historis sekaligus sosial. karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. hal itu dapat di tarik kesimpulan bahwa Keberagaman masyarakat menunjukkan keberagaman bahasa. Ambarwati (2019) menyatakan bahasa sebagai perkara identitas, kekuatan pengetahuan serta kekayaan budaya. Bahasa di anggap sebagai ciri ataupun identitas suatu kelompok masyarakat keberadaannya berhubungan erat dengan masyarakat. keterampilan menggunakan dua bahasa secara fasih disebut *kedwibahasaan/bilingualism*. fenomena bahasa dalam kehidupan masyarakat multilingual terkait dengan perihal tindak tutur (*acte de discours*). Fenomena tersebut berkaitan dengan alih kode yang menjadi topik permasalahan dalam penelitian ini. Kridalaksana (2008) menuturkan *kedwibahasaan* atau *bilingualisme* adalah penggunaan dua bahasa atau lebih oleh seseorang atau suatu masyarakat. Masyarakat Indonesia rata-rata bilingual. Artinya, orang Indonesia mampu menguasai banyak bahasa saat berbicara, oleh karena itu, *kedwibahasaan* menjadi sebuah keterampilan berdialog dengan cara bergantian antara dua bahasa atau lebih yang terdapat dalam masyarakat bahasa

Hal ini menjadi salah satu penyebab terjadinya alih kode. Alih kode sebagai peralihan atau perubahan oleh penutur maupun mitra tutur dalam penggunaan bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Nurlianiati dkk (2019) mengungkapkan alih kode sebagai peralihan dalam penggunaan bahasa, tetapi masih bersifat adaptif terhadap situasi dan terjadi antar bahasa dan ragam dalam bahasa yang sama. Oleh karena itu,

alih kode merupakan gejala kebahasaan yang disebabkan oleh situasi yang terjadi antar bahasa dan antar jenis bahasa..

Peristiwa terjadinya alih kode salah satunya terlihat di *podcast*. Menurut Phillips (2017) *podcast* adalah sarana mendistribusikan *file berupa audio* melalui internet yang berbentuk *digital*. *Podcasting* menjadi fenomena baru yang banyak memberikan informasi menarik, terutama yang sedang hangat dibicarakan. *Podcast* Indonesia terkadang menggunakan bahasa Inggris untuk berbagi informasi. *Podcast Puella Id* merupakan *channel podcast* yang baru bergabung pada 13 Februari 2021. Saluran *podcast* ini mempunyai konten yang menarik tentang pemberdayaan perempuan dan mendiskusikan hal yang sedang populer, *Puella Id* telah mengunggah 31 video dan memiliki 273 ribu *subscriber*. *Puella Id* sering mengundang bintang tamu yang cenderung menggunakan bahasa Inggris, salah satunya Coki Pardede yang membintangi saluran *Puella Id* yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam berkomunikasi misalnya saat membicarakan latar belakangnya, pendidikannya, untuk menafsirkan arti kata-kata karena kadang-kadang menalih atau mengganti kata-kata lebih cocok untuk digunakan dan lebih mudah dipahami.

Cinta Laura sebagai pemilik sekaligus tuan rumah *podcast Puella Id* merupakan seorang perempuan Jerman yang telah menjadi seorang aktris dan telah lama memulai karir internasionalnya yang sering menggunakan atau menguasai bahasa lebih dari dua bahasa yakni bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan bahasa Jerman. Cinta Laura dan bintang tamu lebih sering menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sehingga sering terjadinya peristiwa alih kode. salah satunya Coki Pardede yang membintangi saluran *Puella Id* yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam berkomunikasi. Coki Pardede merupakan pelawak tunggal, penyiar radio, *youtuber* keturunan batak yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang cukup bagus, yang merupakan lulusan Universitas Gunadarma jurusan Sastra Inggris dan terbiasa menalihkan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dan bahasa batak dalam percakapannya, Materi *podcast Puella Id* yang bertemakan *Pilih Penjara Dibandingkan Diam dan Tertekan Seumur Hidup* dipilih karena berisikan informasi yang berbobot yakni mengacu pada tema dalam kebebasan berpendapat, selain itu berbagi pengetahuan dan diskusi dua arah mengenai pemberdayaan perempuan dan kaum muda dan topik- topik yang sedang hangat dibicarakan di tengah masyarakat terutama di sosial media serta banyak di kenal masyarakat. Penguasaan bahasa Inggris yang di miliki oleh Cinta Laura dan Coki Pardede cenderung menyebabkan alih kode. Penelitian ini berkontribusi untuk mengimplementasikan teori alih kode yang muncul dalam *podcast Puella Id* serta penelitian mengenai *podcast* masih sedikit di teliti yang berdasarkan temuan peneliti, oleh karena itu penelitian tentang *Alih Kode pada Podcast Puella Id* yang bertemakan “*Pilih Penjara Dibandingkan Tertekan dan Diam Seumur Hidup*” perlu dilakukan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian pada salah satu video *Puella Id* dengan judul “*Alih KODE pada Podcast Puella Id*”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengkaji fenomena tutur alih kode yang dilakukan Cinta Laura dan Coki Pardede dalam video *podcast Puella Id*.

Penelitian ini berjenis deskriptif untuk mendeskripsikan bahasa dominan yang digunakan dan penyebab terjadinya alih kode pada video *podcast Puella Id*. Prosedur pengumpulan data penelitian menggunakan teknik dokumentasi, catat, simak, melalui tiga komponen cara analisisnya, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan memperhatikan komponen isi, konteks, data, dan analisis.

Subjek dalam penelitian ini adalah tuturan seorang bernama Cinta Laura dan Coki Pardede pada video *podcast Puella Id*, Objek dari penelitian ini yaitu segala tuturan yang dilakukan oleh *Cinta Laura dan Coki Pardede pada podcast Puella Id* yang berhubungan dengan alih kode.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrumen*), kedudukan peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, pelaksana analisis data, penafsiran dan menjadi pelapor hasil temuan.

Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data *studi dokumentasi digital*. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini mengambil video *podcast* yang bertemakan “*Pilih Penjara Dibandingkan Tertekan dan Diam Seumur Hidup*”, video tersebut akan diolah melalui tahap transkripsi pada video yang memiliki durasi 30.50 menit.

Berikut ini merupakan tahapan penelitian dirinci menurut sistematika tahapan (1) Transkripsi tuturan lisan ke dalam ragam tulis di konten video *podcast Puella Id* yang bertemakan *Pilih Penjara Dibandingkan Diam dan Tertekan Seumur Hidup* (2) data yang sudah di peroleh diklasifikasikan ke dalam bentuk, dan faktor penyebab alih kode, (3) eksplanasi tuturan Cinta Laura dan Coki Pardede berdasarkan bentuk dan penyebab alih kode yang berlandaskan teori yang telah dijabarkan, (4) hasil penelitian disusun.

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teori. Dilakukan dengan cara pengecekan teori bentuk dan penyebab alih kode yang sudah ada dan relevan, misalnya teori kebiasaan penutur maupun situasi yang melatarbelakanginya. Selanjutnya akan dilakukan pemeriksaan melalui diskusi dengan teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis dan mendeskripsikan bentuk alih kode dalam satu video tuturan Cinta Laura (CL) dan Coki Pardede (CP) yang menyebabkan pemilihan bahasanya dan penyebabnya CL dan CP melakukan peralihan kode pada tuturannya. Banyaknya variasi bahasa yang digunakan oleh CL dan CP, terjadi akibat adanya penggunaan beberapa kode bahasa yang digunakan dalam tuturannya. Data dari peristiwa tutur tersebut ditemukan bahwa adanya bahasa dominan yang digunakan CL untuk melakukan peristiwa tutur. Dari hasil penelitian ditemukan dua kode yang berupa bahasa Indonesia (BI) dan bahasa Inggris (BING). Dari video tersebut kemudian ditranskripsi ke dalam bentuk tulisan yang menghasilkan 17 data ujaran yang kemudian diklasifikasikan sesuai bentuk alih kode eksternal, sedangkan pada penyebab alih kode menghasilkan 3 data karena mitra tutur, 8 data penutur, 4 data topik pembicaraan, 1 data istilah populer, dan 1 data ragam tutur.

Alih Kode Eksternal

Alih kode eksternal terjadi antarbahasa itu sendiri dan bahasa asing, seperti pada penelitian ini terjadi peralihan komunikasi dari bahasa Indonesia ke bahasa

Inggris atau sebaliknya. Di dalam masyarakat Indonesia sering terjadi alih kode eksternal, terutama bagi penutur yang menguasai bahasa asing disamping menguasai bahasa Indonesia. Perpindahan tersebut bergantung situasi dan yang sesuai untuk memakai atau menggunakan bahasa asing tersebut.

(Data P/18/09/21/BFA/62)

CP : Dulu karena waktu gua di ospek di SMP tuh, gua dipanggilnya Ucok, karena orang Batak kan, Terus akhirnya Ucok terus lama-lama jadi Coki, terus ke semua orang udah manggil Coki , terus Gue jadi males ngejelasin kalau nama Gue Reza gitu, pernah satu kali Gue bilang “Nggak nama Gue Reza terus mereka bilang, nggak nggak cocok lu, cocokan Coki”

CL : ***I like the name Coki, sweet. Anyways, before we talk, we have to play game to Ice Breaker, are you ready?***

CL : Oke sistemnya di show aku, selalu *Guess first*, jadi Coki duluan.

Data di atas merupakan komunikasi antara *Youtuber* bernama CL dengan CP pada *podcast Puella Id* yang bertemakan *Pilih penjara Dibandingkan Tertekan Dan Diam Seumur Hidup*. Pada komunikasi awal tersebut, CP menggunakan kode bahasa Indonesia karena dirasa lebih mudah diucapkan “*Dulu karena waktu Gua di Ospek di SMP tuh, Gua dipanggilnya Ucok, karena orang Batak kan, terus akhirnya Ucok terus lama-lama jadi Coki, terus ke semua orang udah manggil Coki , terus Gue jadi males ngejelasin kalau nama Gue Reza gitu, pernah satu kali Gue bilang “nggak nama Gue Reza terus mereka bilang, nggak nggak cocok lu, cocokan Coki”*”. Komunikasi dilanjutkan oleh CL, yang tiba-tiba berbicara menggunakan bahasa Inggris, dapat diamati dalam tuturan “*I like the name choki, sweet. Anyways, before we talk, we have to play game to Ice Breaker, are you ready?*”, namun setelah CP membalas dengan anggukan, CL mengganti kode bahasanya yang semula berbahasa Inggris menjadi bahasa Indonesia karena dirasa lebih mudah diterima oleh lawan bicaranya. Temuan tersebut sejalan dengan argumentasi yang diungkapkan Myres dan Scotton dalam Piantari dkk (2011), bahwa arti alih kode yakni pergantian pemakaian suatu kode bahasa tertentu menuju kode bahasa yang berbeda. Raya (2021) dalam penelitiannya menjelaskan ciri khusus bahwa pada alih kode lebih dominan dilakukan secara sadar dan memiliki suatu tujuan tertentu, seperti pada temuan di atas bahwasanya CL dengan sadar melakukan alih kode pada awal pembukaan *podcast* dengan tujuan mempermudah tuturannya dalam memulai *podcast*. Selain itu CL berusaha memuji mengenai nama CP dengan dengan bentuk ungkapan pernyataan “***I like the name Coki, sweet***” dan dilanjutkan dengan bentuk pertanyaan tentang kesiapan CP untuk melakukan permainan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Costa 2017 dengan judul “*Alih Kode Dan Alih Kode Pada Gelar Wicara Hitam Putih Dan Implikasinya*”. Dalam penelitian tersebut terjadi alih kode eksternal. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yakni ditemukan bahwa Alih kode eksternal cenderung digunakan dalam tuturan berupa peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Selain itu Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Dwi Hastuti 2020 dengan judul “*Alih Kode dan Alih Kode dalam Konten Video Youtube Jang Hansol*”. Pada data penelitian tersebut ditemukan alih kode dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Jang Hansol menggunakan bahasa Jawa yang berbunyi “*kok rasane enak yo*” kemudian Jang Hansol beralih menggunakan bahasa Indonesia

“mereka jualnya nggak cuma online aja, karena offline pun juga ada”. Alih kode ini dipengaruhi oleh latar belakang penutur yang tinggal di Malang, Jawa Timur. Maka tidak heran apabila Jang Hansol sering beralih kode dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia maupun sebaliknya, dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Hal itu ia lakukan juga agar tuturannya lebih mudah diterima dan dipahami oleh para penonton konten video youtubenya.

Penyebab Alih Kode pada Podcast Puella Id

Disebabkan Penutur

Tindak komunikasi pada data berikut tampak peralihan kode seorang penutur terhadap mitra bicaranya kerap dilatarbelakangi oleh suatu tujuan. Upaya tersebut kerap dilaksanakan dengan tujuan mencapai kedekatan yang lebih mitra tutur Chaer dan Agustina (2014). Ketika CL mengucapkan menjawab terhadap pernyataan CP dengan bahasa Inggris, ternyata CP lebih memilih untuk tetap menggunakan bahasa Indonesia. Tuturan antara CL dengan CP terjadi pada perbincangan di *podcast Puella Id* bertemakan *Pilih penjara Dibandingkan Tertekan Dan Diam Seumur Hidup* di perbincangan tersebut, CL mengalihkan bahasa atas kemauannya sendiri. Peristiwa tutur yang dimaksud adalah sebagai berikut.

(Data P/18/09/21/BFA/66)

CP : *That's it*, mereka disaat yang bersamaan, emak-emak ini sudah tidak punya SIM, nyetirnya juga begitu dan bikin keributan dimana-mana bahkan ya stereotip di Indonesia tuh gini misalnya ada mobil nih lambat banget nyetirnya, terus yang ini nih di belakang, begitu mau di salip, begini, pasti drivernya gini, kita lihat cewek bukan, cewek bukan nih.

CL : *I see that, so annoying.*

CP : Hal tergois apa yang pernah kamu lakukan, apa yang Gue jalani sekarang, yaitu dengan jenis komedi yang mungkin gak banyak orang suka di Indonesia, orang sih suka mengklasifikasikannya sebagai *dark*.

Data pada perbincangan yang dimaksud berupa alih kode yang dituturkan oleh CP mulanya menggunakan kode bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari tuturan “*That's it, mereka disaat yang bersamaan, emak-emak ini sudah tidak punya SIM,...*” yang membahas tentang cara ibu-ibu Indonesia saat menyetir. Kemudian CL mengubah kode bahasa menjadi bahasa Inggris saat menanggapi pernyataan CP, sebab CL lebih terbiasa menggunakan bahasa Inggris dibanding menggunakan bahasa Indonesia. Serta, faktor lain karena CL mengalihkan bahasa atas kemauannya sendiri. Dapat dilihat pada tuturan “*I see that, so annoying*”. Kemudian CP menyambung pembicaraan tetap dengan kode bahasa awal, yaitu bahasa Indonesia “*Hal tergois apa yang pernah kamu lakukan, apa yang Gue jalani sekarang...*”. Suandi (2014) menjelaskan Pembicara terkadang melakukan alih kode dari suatu bahasa ke bahasa lain karena faktor kebiasaan penutur. Kebiasaan pembicara CL menggunakan bahasa Inggris salah satunya dipengaruhi dari asal kelahirannya yakni Cinta Laura lahir pada 17 Agustus 1993 di Quakenbruck (Jerman), latar belakang gengsi yakni CL menempuh pendidikan psikologi di Colombia university, sejak kecil CL tinggal di luar negeri bersama Ayah Michael Kiehl yang bekerja sebagai General Manager hotel ternama, serta profesinya sebagai Aktris, penyanyi, dan model. Hal tersebut menjadi penyebab penutur melakukan alih kode.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Sariska :

2021) dengan judul “*An Analysis Code Mixing And Code Switching On Podcast Puella Id Channel*”. Dalam penelitian tersebut dipaparkan mengenai penelitiannya bahwa alih kode lebih banyak ditemukan pada penutur dwibahasa dan multibahasa, meskipun sebenarnya penutur monolingual dapat dikatakan beralih dari ragam atau gaya ke yang lain. Hal itu sepadan dengan penelitian ini bahwa kemampuan dwibahasa lebih mempengaruhi terjadinya alih kode di bandingkan seseorang monolingual. Hal tersebut terbukti dari Cinta Laura lebih sering melakukan alih kode karena kemahirannya dalam menguasai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di bandingkan dengan CP.

Disebabkan Mitra Tutar

Setiap penutur pada umumnya ingin mengimbangi kemampuan berbahasa lawan tuturnya. Dalam hal ini, penutur CL terpegaruh pembicaraan CP sebagai mitra tutur yang menggunakan bahasa Inggris . Keduanya berusaha untuk menggunakannya, sehingga pada akhirnya banyak terjadi alih kode. Tuturan antara CL dengan CP terjadi pada perbincangan di *podcast Puella Id* bertemakan *Pilih Penjara Dibandingkan Tertekan Dan Diam Seumur Hidup*, tak hanya CL saja yang mengubah kode bahasa dari Indonesia ke bahasa Inggris, tampak CP juga mengubah kode bahasanya dari bahasa Indonesia menjadi bahasa Inggris. Tindak komunikasi yang dimaksud berdasarkan konteks tersebut tampak pada data sebagai berikut.

(Data P/18/09/21/BFC/41)

CP : Yes dan kadang orang suka salah mengartikan itu sebagai *mocking* Iya *smoking* topiknya, bukan sebagai *Satir* tentang topiknya dan terlalu kompetitif memang menjelaskan hal itu di sini.

CL : Oh no, yang aku pikirin adalah apakah makanan aku kemarin cukup bergizi dan apakah masa otot aku akan meningkat, karena udah cukup olahraga dan makan yang sehat kemarin *and I hope* di kamar mandi aku mikir, mudah mudahan aku lebih kelihatan *slinick*.

CP : *So what's your biggest and weirdest fantasy?, sexual fancy? That's why I'm suddenly, but what's the biggest fancy ? The Moment Indonesia can make freedom of speech*

CL : *Wow that's coincidentally our topic today guys.*

Berdasarkan tindak komunikasi di atas, ternyata mitra tutur, yang dalam hal ini adalah CP, dapat mempengaruhi penutur (CL) untuk mengalihkan kode dalam komunikasinya. Pengalihan kode pada data diatas dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris terjadi karena faktor mitra tutur (CP) yang tampak ingin mengimbangi penutur (CL) dalam berkomunikasi. Ketika CP yang awalnya menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi, tiba-tiba mengubah kode bahasanya menjadi bahasa Inggris “*So what's your biggest and weirdest fantasy?, sexual fancy? that's why I'm suddenly, but what's the biggest fancy ? the moment Indonesia can make freedom of speech*”. Mengetahui hal tersebut, CL pun dengan mudah menanggapi dengan mengubah kode menjadi bahasa Inggris pula “*Wow that's coincidentally our topic today guys*” mengikuti bahasa terakhir dari mitra tutur tersebut. Suwito dalam Chaer & Agustina (2014) menjabarkan bahwa seorang yang menggunakan satu bahasa dapat melakukan alih kode dengan mitra tuturnya yang memiliki latar belakang yang sama. Bahwasannya di ketahui CP dan CL merupakan orang yang berlatar belakang pendidikan tinggi yakni CL menempuh pendidikan psikologi di Colombia university

yangb menggunakan percakapannya bahasa Inggris dan CP sebagai lulusan dari Universitas Gunadarma jurusan Sastra Inggris, latar pendidikan tersebut menjadikan salah satu alasan sama sama menggunakan bahasa Inggris karena keduanya memiliki kemampuan yang sama dalam hal kebahasaan. Hal tersebut di perkuat dengan (Yuzdarazha: 2018) yang menyatakan Banyaknya mahasiswa yang kembali dari studi di luar negeri yang telah terbiasa menggunakan bahasa Inggris ketika berkuliah di sana, mengakibatkan peralihan bahasa ketika kembali ke Indonesia karena masih terbawa kebiasaan di luar negeri. Oleh karenanya kebiasaan penutur maupun mitra tutur atas penguasaan bahasa Inggris menjadi salah satu alasan mereka melakukan alih kode dan alih kode . hal tersebut sesuai dengan Raya (2021) yang mengungkapkan bahwa penguasaan lebih dari dua bahasa menyebabkan mereka terkadang atau sering mengalihkan atau menalihkan bahasa ketika sedang berkomunikasi.

Pembicara/Penutur

Perubahan topik yang dibicarakan dalam suatu tindak komunikasi dapat menyebabkan seorang mitra tutur maupun penutur mengalihkan atau menalihkan kode bahasanya. Hal tersebut dikarenakan munculnya topik yang baru dalam peristiwa tutur yang tidak sesuai dengan topik pembicaraan. Chaer (2010) memberikan penjelasan bahwa, peristiwa pergantian bahasa satu ke bahasa yang lain, atau berubahnya dari ragam santai menjadi ragam resmi, atau juga ragam resmi menjadi ragam santai disebut alih kode. Data berikut menunjukkan bahwa CL mengalihkan bahasa di dalam komunikasinya karena berubahnya topik pembicaraan. Tindak komunikasi pada data tampak ketika CL mengalihkan topik pembicaraan dalam komunikasinya yang kemudian mengubah kode bahasanya ketika berbincang dengan CP, peristiwa tutur yang terjadi berdasarkan konteks tersebut sebagai berikut. (Data P/18/09/21/BFA/69)

CL : Tadi kan sempat cerita di awal acara bahwa orang Medan berarti asli Medan tapi tumbuh besar di Depok

CP : Jadi *basically* gua besar di Jakarta, Gue lahir di Jakarta, tumbuh besar di Depok

CL : ***Alright, oke so I have read the beginning of Coki's career, the joke is about the mistakes of being Depok, what's wrong with Depok? why so much hate?***

CP : Depok tuh aneh aja menurut gua sih, *like* kasus babi di Depok, *and explain* dari dulu banget ada kolor ijo, itu dari Depok bahkan orang pertama covid pun itu dari Depok, sampai gua SMA di kota tersebut itu gua tidak bisa, apa yah, mewujudkan eksplorasi gua mengenai banyak hal ,sampai akhirnya Gue harus cabut dari situ.

Berdasarkan komunikasi antara CL dengan CP di atas, dapat diketahui bahwa berubahnya topik tuturan tampak ketika CL mengalihkan topik pembicaraan yang semula membahas tentang pikiran fantasi beralih menjadi tempat asal CP. Ternyata untuk meningkatkan kualitas perbincangan agar menarik, penutur harus mengubah topik pembicaraan yang lebih menarik lagi. Dapat dilihat pada kutipan “*Tadi kan sempat cerita di awal acara bahwa orang Medan berarti asli Medan tapi tumbuh besar di Depok*” yang akhirnya CP menjawab menggunakan bahasa Indonesia, namun, justru CL mengubah kode bahasanya menjadi bahasa Inggris agar topik pembicaraan itu semakin menarik, “***Alright, oke so I have read the beginning of Choky's career, the joke is about the mistakes of being Depok, what's wrong with***

Depok? Why so much hate?”. Padahal sebelumnya CL menggunakan bahasa Indonesia saat pengalihan topik itu berjalan lancar, CL pun langsung mengubah kode bahasanya menjadi bahasa Inggris, kemungkinan pula terdapat faktor lain dari kalimat-kalimat tersebut dilakukan oleh CL karena faktor kebiasaan CL menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi sehari-hari. Arifin (2011) dalam sebuah penelitiannya mengemukakan bahwa alih kode memiliki beberapa fungsi salah satunya tanda pergantian topik pembicaraan. Pada temuan di atas ditemukan bahwa CL mengalihkan topik pembicaraan yang semula membahas tentang pikiran fantasi beralih menjadi tempat asal CP, hal itu dilakukannya dengan harapan bias meningkatkan kualitas pembicaraan.

Topik Pembicaraan

Penutur maupun mitra tutur ada yang melakukan alih kode hanya untuk sekadar bergengsi. Hal ini terjadi apabila faktor situasi, lawan bicara, topik dan faktor-faktor situasionalnya yang lain tidak mengharuskan unsur beralih kode, fungsi kontekstualnya maupun relevansinya Suandi (2014). Peristiwa alih kode dapat terjadi karena penilaian penutur bahwa bahasa yang satu lebih tinggi nilai sosialnya dari bahasa yang lain. Pada *podcast Puella Id* terdapat alih kode yang terjadi karena faktor untuk sekadar bergengsi. Berikut pembahasaannya faktor untuk sekadar bergengsi kode pada *Podcast Puella Id* dengan melihat contoh dan penjelasannya.

(Data P/18/09/21/BFC/13)

CL : So sebenarnya apa intention awal coki waktu masuk ke dunia komedi is it's gimana?.

CP : Ya karena supaya Gue bisa mengekspresikan *my self freedy* tapi bukan untuk menghibur orang, lebih ke untuk diri Gue sendiri, karena Gue ngerasa yang paling sulit itu adalah pada saat kita sebenarnya adalah B, tapi karena *one way another* kita nggak pernah bisa menunjukkan diri kita adalah B gitu dan itu bisa ngebunuh kita pelan-pelan sebenarnya secara *psikologicly or mentally, my self freedy*,”*“one way or another , “psikologicly or mentally*” Gua ingin menghibur orang lain sih pada saat itu.

Data di atas CP melakukan alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Inggris untuk mengimbangi CL yang terbiasa menggunakan bahasa Inggris. Hal ini dilihat dari tuturan CP” yang memiliki padanan kata “*diriku merdeka*”, “*satu dan lain cara*” dan “*secara psikologis atau secara mental*” selain itu Pengamat sosial budaya dari Universitas Indonesia Rahmawati (2018) menilai bahwa menalih bahasa merupakan lambang hierarki yang menunjukkan status sosial, pendidikan, dan kehormatan. Alih kode yang dilakukan CP menunjukkan status sosialnya sebagai mitra tutur di acara *podcast Puella Id* dengan mengimbangi bahasa yang digunakannya oleh penutur, profesinya sebagai komedian dan juga *youtuber* juga menjadi alasan untuk menunjukkan keterpelajaran untuk mendapatkan penghormatan,

Hal itu juga diperkuat oleh Rahmawati (2018) bahwa budaya dan masyarakat Indonesia menganggap bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa yang lebih tinggi. Dengan begitu bahasa Inggris dianggap mewakili simbol keterpendidikan seseorang, kekayaan, maupun kehormatan. Selain itu CNN (2018) juga mengungkapkan bahwa kata seperti “*which is, basically, literally*” sedang populer menjadi bahasa jaksel baik di sosial media maupun di lingkungan Jakarta Selatan. Dengan keunikan masyarakat banyak menggunakan bahasa Inggris dengan

menambahkan *ly* di belakangnya. Temuan ini sesuai yang dituturkan CP “*my self freedy, psikologicly, mentally*”, menunjukkan kata yang berakhiran *ly*, kata *freedy* yang seharusnya *freedom*, dan penggunaan kata “psikologis dan mental” lebih tepat diucapkan dibandingkan penggunaan “*psikologicly, mentally*” berdasarkan makna dari sebuah kalimat yang di tuturkan mitra tutur CP

SIMPULAN DAN SARAN

Podcast Puella Id terdapat bentuk alih kode yang terjadi dalam *podcast Puella Id* berypa alih kode eksternal. Kode tersebut antara lain, kode bahasa Indonesia, kode bahasa Inggris, bentuk alih kode paling banyak mendominasi dengan pola bahasa Inggris lalu ke bahasa Indonesia (BING-BI) oleh CL dengan bentuk yang bertujuan memberikan penegasan. Sedangkan dalam *podcast Puella Id* terdapat faktor penyebab terjadinya alih kode pada *podcast Puella Id* antara lain (1) penutur, (2) mitra tutur, (3) pokok pembicaraan,. Faktor alih kode yang paling mendominasi di sebabkan karena faktor penutur yang terbiasa melakukan alih kode

Berhubungan dengan hasil yang ditemukan, peneliti memberi saran bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti topik serupa dengan penelitian yang mengkaji terkait bentuk serta faktor-faktor penyebab alih kode pada *podcast Puella Id*. Peneliti menyarankan kepada dosen linguistik agar penelitian ini dapat di jadikan sebagai materi sebuah kasus maupun *project e-learning* terkait dengan temuan pada alih kode *podcast Puella Id* dan juga menjadi rujukan maupun referensi pembelajaran bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam memperkaya wawasan kebahasaan, serta mampu mengembangkan kemampuan di bidang sociolinguistik dan mengimplementasikan termuan bagi mahasiswa terkait alih kode serta faktor yang melatarbelakangi terjadinya pada *podcast*. Hal tersebut dikarenakan dalam kajian alih kode apabila di telaah lebih yang bertemakan *podcast* dengan mempertimbangkan kualitas isi pembicaraan akan menghasilkan pemahaman baru serta pemahaman mendalam, khususnya mengenai bentuk dan faktor yang melatarbelakanginya, bahwa hasil kajiannya bias membuat pembaca mengetahui lebih dalam mengenai bentuk lebih detail dan juga alasan ataupun penyebab seseorang mengambil keputusan untuk melakukan alih kode.

Peneliti juga menyarankan agar penelitian ini dapat dilakukan pengembangan lebih lanjut pada objek dan ranah lainnya, misalnya pada lingkup pemerintahan, keagamaan, dan lingkup yang lain, serta menindaklanjuti penelitian mengenai alih kode yang lebih meluas sehingga dapat ditemukan persoalan yang lebih fundamental, misalnya dampak positif negatif, fungsi, penanggulangan, dan lingkup yang lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Ambarwati, SS., M.Pd.dan Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, S. R., Agustiani, T., & Humaira, H. W. (2021). *Wujud dan Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sosial Pedagang dan Pembeli di Pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi*. Jurnal Pendidikan Bahasa

- dan Sastra Indonesia Undiksha, 11(2).
- Anggororeni, P., Santosa, R., & Wiratno, T. (2018). *Analisis Terjemahan Makna Interpersonal Dalam Dubbing Film Thomas And Friends: Blue Mountain Mystery*. *Lingua: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 15(1), 7-18.
- Ambarwati, Ari. 2019. *Nusantara dalam Piringku*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama
- Aprilliani, S. (2016). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Vidgram D_Kadoor dalam Ranah Sociolinguistik*. *Jurnal Balapa*, 5(2) : 1-8. [Jurnal mahasiswa.unesa.ac.id](http://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id)
- Busri, H., & Badrih, M. 2018. *Linguistik Indonesia: Pengantar Memahami Hakikat Bahasa*. Madani Media
- Abdurrahman, A. 2011. *Sociolinguistik: Teori, Peran, dan Fungsinya Terhadap Kajian Bahasa Sastra*. *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*. 3(1), 18–37.
- Antono A, Zulaeha I & Baehaqie, I. 2019. *Pemertahanan Fonologis dan Leksikal Bahasa Jawa di Kabupaten Wonogiri: Kajian Geografi Dialek*. *Jurnal Sastra Indonesia*. 8(1), 23–32.
- CNN Indonesia., (2018) “Fenomena Campur Aduk Bahasa Anak Jaksel” www.cnnindonesia.com
- Chaer, A., & Agustina, L. 2014. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta (Revisi). Pt Rineka Cipta.
- Costa, R. F., & Sumarti, S. 2016. *Alih Kode dan Campur Kode pada Gelar Wicara Hitam Putih dan Implikasinya*. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 4(4 Sep).
- Harimurti, A., & Psi, S. (2021). *Refleksi, Diskresi, dan Narasi: Sejarah Perjumpaan dengan Psikologi*. Sanata Dharma University Press.
- Hastuti, D. (2020). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Konten Video Youtube Jang Hansol*
- Holmes, J., & Wilson, N. 2017. *An introduction to sociolinguistics*. Routledge.
- Indrayani, N. (2017). *Penggunaan Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Proses Pembelajaran Di SMPN Ubung Pulau Buru*. *Jurnal Totobuang*, 5(2) : 299-314. doi: 10.26499/ttbng.v5i2.4
- Jendra, M. I. I. 2010. *Sociolinguistics: The Study Of Societies’ Languages*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kitu, Nela Christina. 2014. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pembelajaran pada Kelas VII A SMP Negeri Jawai*. 33.
- Kompas.com (2022) *Singkatan dan Akronim Populer dalam Bahasa Inggris*
- Malabar, S. 2015. *Sociolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Matras, Y. (2009). *Kontak bahasa*. Cambridge-New York .
- Maudian, V. T. (2021). *Alih Kode dan Campur Kode Di Kanal Youtube Skinnyindonesian24 (kajian sociolinguistik)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Meylinasari, E., & Rusminto, N. E. 2016. *Alih Kode dan Campur Kode pada Talkshow Bukan Empat Mata*. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 4(2 Apr).

- Lexy J. Moleong, MA (edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya (Vols. 979-514-05).
- Moleong, L. J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2020). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*.
- Nurlianiati, M. S., Hadi, P. K., & Meikayanti, E. A. 2019. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Youtube Bayu Skak*. Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia, 7(1), 1–8.
- Phillips, B. 2017. *Student-Produced Podcasts In Language Learning--Exploring Student Perceptions Of Podcast Activities*. Iafor Journal of Education.
- Putri, A. A., Pamungkas, E., & Maulana, I. (2021). *Analisis Campur Kode dalam Konten Video Youtube Puella Id (Kajian Sociolinguistik)*. In Prosiding Seminar Nasional Sasindo (Vol. 2, No. 1).
- Prayoga, R. A., & Khatimah, H. (2019). *Pola Pikir Penggunaan Bahasa Inggris Pada Masyarakat Perkotaan Di Jabodetabek*. Simulacra, 2(1), 39-52
- Raya, S. H. (2021). *Perancangan Motion Comic Fenomena Campur Kode Bahasa Sebagai Budaya Urban Di Wilayah Jakarta Selatan* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Rizka, L. A., Tanuwidjaja, F. F., & Wijaya, L. (2021). *Komunikasi Budaya Penggunaan Bahasa Campur Kode pada Generasi Milenial Jakarta*. Source: Jurnal Ilmu Komunikasi, 7(1), 32-44.
- Saddhono, K. 2012. *Pengantar Sociolinguistik Teori dan Konsep Dasar*. Surakarta: Program Buku Teks LPP UNS.
- Saleh, Muhammad dan Mahmuda. 2006. *Sociolinguistik*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sianipar, A. P. 2013. *Pemanfaatan Youtube di Kalangan Mahasiswa*. Jurnal Ilmu Komunikasi Flow, 2(3), 1–10.
- Simatupang, R. R., Rohmadi, M., & Saddhono, K. 2018. *Tuturan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Sociolinguistik Alih Kode dan Campur Kode)*. *Kajian Linguistik dan Sastra*, Volume 3, 121.
- Suandi, I. N. 2014. *Sociolinguistik*. Penerbit Graha Ilmu.
- Tarmini, W., & Sulistyawati, R. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Widhiarso, W., & UGM, F. P. (2005). *Pengaruh Bahasa terhadap Pikiran*. dalam widhiarso. staff. ugm. ac. id/.../hubungan_antara_bahasa_dan_pikiran. pdf.
- Wahyuni, S., Ambarwati, A., Junaidi, NFN, Ghony, J., & Osman, Z. (2022). *Model Authentic Assessment dalam Pembelajaran Sastra Terintegrasi Karakter Multikultural*. Jentera: Jurnal Kajian Sastra , 11 (1), 134-150.
- Qonita, R. (2021). *Alih Kode dan Campur Kode Guru-Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 1 Malang*. Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran, 16(10).